

**METODE PEMBENTUKAN AKHLAK MULIA PESERTA
DIDIK PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK
BUSTANUL ATHFAL AISYIAH DI KEC. BARAKA
KAB. ENREKANG**

***Methods for Forming Noble Morals in Early Childhood Students in
Bustanul Athfal Aisyiyah Kindergarten in Baraka District,
Enrekang Regency***

Abdul Halis

Email: halisabdul23@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Progam Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pembinaan akhlak mulia pada anak usia dini melalui penerapan metode guru Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yang diuraikan dalam permasalahan khusus yaitu: 1) Bagaimana kondisi akhlak mulia pada anak usia dini Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang? 2) Bagaimana cara guru dalam membentuk akhlak mulia pada anak usia dini Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang? 3) Apa kendala dan solusi pengembangan akhlak mulia pada anak usia dini melalui penerapan metode guru di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang?

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologis. Paradigma penelitiannya adalah teologis, pedagogis dan psikologis. Periode penelitian dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan Mei 2024, di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Sumber datanya primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Teknik analisis data berupa penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) serta pendalaman analisis studi kasus. Uji validitas data yaitu: (1) validitas internal, (2) validitas eksternal, (3) reliabilitas, dan (4) objektivitas.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Kondisi akhlak mulia pada anak usia dini Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tampak mulai berkembang dan terbentuk, terbagi dalam beberapa dimensi yaitu sikap religius, budi pekerti, jujur, kemandirian dan disiplin. Sikap religiusitas, meliputi rukun iman dan rukun Islam, menghafal surah pendek, salat, menyanyikan lagu religi, wudhu dan ibadah lainnya, serta mengenal dosa. Sikap sopan antara lain berbicara, menghormati guru dan orang tua, menghargai orang lain, dan menghindari pembicaraan 'kotor'. Kejujuran meliputi berbicara, bertindak dan memberi jawaban. Sikap mandiri meliputi berpakaian, makan dan

minum, serta mengerjakan tugas. Sikap disiplin meliputi waktu, pakaian, peraturan, dan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas; 2) Cara yang digunakan guru dalam membentuk akhlak mulia pada diri siswa di anak usia dini Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu keteladanan, pembiasaan, pujian dan ancaman. Metode ini direncanakan berdasarkan kurikulum, kondisi anak didik, tujuan, media, dan evaluasi. Aspek materi dalam metode tersebut adalah Hewan, Keluargaku, Lingkunganku, Alat Komunikasi, Tumbuhan, Negaraku, dan Alam Semesta. Penerapan metode pengembangan akhlak mulia peserta didik memerlukan komitmen, konsistensi, kesabaran, satu kata dan perbuatan, keceriaan, kelembutan, semangat dan dedikasi. Keberhasilan metode keteladanan menunjukkan bahwa anak didik sudah mulai berubah menjadi lebih baik, dapat beradaptasi dalam belajar, menaati petunjuk guru, dapat bekerjasama dengan temannya, mulai mandiri dalam berpakaian, makan, minum, dan sebagainya. Keberhasilan metode pembiasaan terlihat dari banyaknya anak didik yang hafal surah pendek, sholawat, lagu religi, santun, mampu bekerja sama, tertib, disiplin dan mandiri. Keberhasilan metode pujian terlihat dari anak didik menjadi lebih semangat dalam belajar, taat kepada guru, bekerjasama dengan temannya, menjaga kebersihan dan kejujuran, berbicara sopan, dan sebagainya. Metode ancaman dilakukan secara hati-hati agar anak didik tidak trauma atau tidak mau lagi datang ke sekolah. Keberhasilan penerapan metode ancaman lebih bersifat preventif yaitu anak didik terhindar dari pelanggaran karena tidak mau menerima sanksi dari gurunya; 3) Kendala dalam pengembangan akhlak mulia anak usia dini melalui penerapan metode guru di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang antara lain rendahnya kerjasama guru dan orang tua, kebiasaan keagamaan di sekolah berbeda dengan di rumah, anak didik tidak fokus dalam belajar, pergaulan. interaksi anak didik di masyarakat, pengaruh penggunaan handphone yang berdampak pada sikap berbicara dan sikap jujur, jumlah dan kompetensi guru dinilai rendah, terbatasnya fasilitas pembelajaran, kesejahteraan guru, tingkat pendidikan dan kesibukan orang tua di rumah. Upaya guru mencari solusi atas hambatan pengembangan akhlak mulia anak didik di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang yaitu mengadakan pertemuan guru dan orang tua di sekolah, mengadakan pengajian bersama di rumah orang tua anak didik, melakukan koordinasi antara guru dan orang tua mengenai pembatasan penggunaan handphone oleh anak didik melalui WA Group, guru menyediakan infrastruktur prioritas melalui dana pendaftaran anak didik baru dan pendampingan swadaya masyarakat, mendaur ulang sampah untuk dijadikan media pembelajaran, guru meningkatkan kompetensinya melalui kegiatan di PKG, dan memberikan tips kepada orang tua mengenai pembinaan anak didik di rumah.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, PAI, Akhlak Mulia, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This thesis aims to find obstacles and solutions to fostering noble morals in Bustanul Athfal Aisyiyah Kindergarten students through the application of teacher methods in Baraka District, Enrekang Regency, which are described in specific problems, namely: 1) What is the condition of noble morals among students in Bustanul Athfal Aisyiyah Kindergarten in Baraka District, Enrekang Regency? 2) What are the methods used by teachers in forming noble morals in students at Bustanul Athfal Aisyiyah Kindergarten in Baraka District, Enrekang Regency? 3) What are the obstacles and solutions for developing students' noble morals through the application of teacher methods in Bustanul Athfal Aisyiyah Kindergarten in Baraka District, Enrekang Regency?

This research method is qualitative with a phenomenological study approach. The research paradigms are theological, pedagogical and psychological. The research period starts from August 2023 to May 2024, at Bustanul Athfal Aisyiyah Kindergarten in Baraka District, Enrekang Regency. Data sources are primary and secondary. Data collection techniques, namely participant observation, indepth interviews, and document study. Data analysis techniques for presenting data, data reduction, and drawing conclusions (verification) as well as deepening case study analysis. Data validity tests are: (1) internal validity, (2) external validity, (3) reliability, and (4) objectivity.

The results of this research are: 1) The condition of noble morals in students in Bustanul Athfal Aisyiyah Kindergarten in Baraka District, Enrekang Regency appears to be starting to develop and form, and is divided into several dimensions, namely attitudes of religiosity, good manners, honesty, independence and discipline. An attitude of religiosity, including the pillars of faith and the pillars of Islam, memorizing short surahs, prayers, praying and singing religious songs, praying, ablution and other acts of worship, and recognizing sin. Polite attitudes include speaking, respecting teachers and parents, respecting others, and avoiding 'dirty' talk. Honesty includes speaking, acting and giving answers. Independent attitudes include dressing, eating and drinking, and doing tasks. Disciplinary attitudes include time, dress, rules, and discipline in carrying out tasks; 2) The methods used by teachers in forming noble morals in students at Bustanul Athfal Aisyiyah Kindergarten in Baraka District, Enrekang Regency, namely example, habituation, praise and threats. This method is planned based on the curriculum, student conditions, objectives, media, and evaluation. The material aspects of the method are the Universe, Animals, My Family, My Environment, Communication Tools, Plants, My Country, and the Universe. Implementing the method of developing students' noble morals requires commitment, consistency, patience, one word and deed, cheerfulness, gentleness, enthusiasm and dedication. The success of the exemplary method shows that students have begun to change for the better, can adapt to learning, obey the teacher's instructions, can cooperate with their friends, have begun to be independent in dressing, eating, drinking, and so on. The success of the habituation method can be seen in the number of students memorizing short surahs, prayers, prayers, religious songs, being polite, being able to work together, being orderly, disciplined and independent. The

success of the praise method can be seen in students becoming more enthusiastic about learning, obeying the teacher, collaborating with their friends, maintaining cleanliness and honesty, speaking politely, and so on. The threat method is carried out carefully so that students are not traumatized or no longer want to come to school. The successful application of the threat method is more preventive in nature, namely that students avoid violations because they do not want to receive sanctions from their teachers; 3) Obstacles in developing students' noble morals through the application of teacher methods in Bustanul Athfal Aisyiyah Kindergarten in Baraka District, Enrekang Regency, including low teacher and parent cooperation, religious habits at school are different from at home, students are not focused on learning, social interactions) students in the community, the influence of using cellphones which has an impact on speaking attitudes and honest attitudes, the number and competence of teachers is considered low, learning facilities are limited, teachers' welfare, education level and parents' busy lives at home. Teachers' efforts to find solutions to obstacles to developing students' noble morals in ABA Kindergarten, namely holding teacher and parent meetings at school, holding joint recitations at students' parents' homes, coordinating teachers and parents regarding restrictions on the use of cellphones by students through the WA Group, teachers providing priority infrastructure through new student registration funds. and community self-help assistance, recycling waste to be used as learning media, teachers upgrading their competence through activities in PKG, and providing tips to parents regarding coaching students at home.

Keywords: Methods, Learning, PAI, Noble Morals, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan sosok anak yang memiliki perkembangan fisik dan psikis cukup pesat. Proses adaptasi menjadi hal yang sangat penting karena fungsi-fungsi fisik dan psikis berkembang dipengaruhi oleh lingkungannya. Periode masa anak usia dini sebagai masa keemasan dimasa anak sangat sensitive dan mudah menerima berbagai stimulus dari lingkungannya.¹ Jika stimulus dari luar sejalan dengan perkembangan fisik dan psikis anak usia dini, maka potensinya mengalami perkembangan secara positif. Namun demikian, jika pertumbuhan fisik dan psikis tidak didukung oleh aspek lingkungan eksternalnya, justru dapat menghambat pengembangan potensi anak usia dini tersebut.²

Perkembangan psikis anak usia dini memiliki relasi dengan optimalisasi fungsi-fungsi organnya, seperti otak, hati, jantung, tangan, kaki, dan seterusnya. Kemampuan motorik kasar dan halus anak usia dini menjadi pertimbangan di dalam mendesain dan melaksanakan pendidikan kepada mereka. Seluruh aspek

¹ Nur Kholidah Nasution, Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) Di TK Aisyiyah: Problematika dan Solusi,” *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.15, No. 2, 2019, h. 130-143.

² Murni, “Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-kanak Awal 2-6 Tahun”, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III, Nomor 1, Januari – Juni 2017, h. 19-33

perkembangan meliputi: motorik, bahasa, kognitif, sosial, emosional dan moral mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan bimbingan agar seluruh potensinya berkembang secara optimal.³ Begitu juga sasaran dan materi yang diberikan sejatinya selaras dengan kemampuan anak usia dini sehingga dapat merangsang proses pertumbuhan dan perkembangannya. Selanjutnya, metode pembelajaran yang diterapkan disesuaikan dengan gaya belajar anak usia dini, yakni belajar sambil bermain dan dalam bermain anak belajar.⁴

Pendekatan utama yang menjadi lokus perhatian dalam memberikan pendidikan dan bimbingan anak usia dini adalah ranah psikologis. Seorang pendidik sangat urgent memahami proses perkembangan anak usia dini dan aspek-aspek yang perlu menjadi prioritas dalam sentuhannya.⁵ Misalnya di dalam pembentukan karakter anak usia dini, penting dipahami karakter utama yang penting dimiliki oleh anak usia dini, sebagai prasyarat tumbuh berkembangnya karakter yang lain. Hal tersebut perlu kajian mendalam agar kegiatan pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan.

Islam memberikan perhatian yang tinggi terhadap pendidikan anak usia dini, terutama di dalam pembentukan akhlak mulia.⁶ Islam sangat menjunjung tinggi nilai akhlak yang mana role model pendidikan akhlak ini ialah akhlaknya Nabi Muhammad Saw., dengan sifat yang terdapat pada diri beliau yaitu *shiddiq, tabligh, Amanah, dan fathonah*.⁷ Akhlak yang tertanam dalam diri anak usia dini menjadi piranti di dalam menuju tahap pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara fisik maupun psikis. Pentingnya pendidikan akhlak bagi anak usia dini, telah ditegaskan oleh Allah Swt., di dalam firman-Nya, Q.S. At-Tahrim/66: 6, yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

³Lely Halimah, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 2.

⁴Nur Kholidah Nasution, "Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) Di TK Aisyiyah: Problematika Dan Solusi", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.15, No.2, 2019, h. 130-143.

⁵Maria Fatima Mardina Angkur, "Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri", *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3, No.1, Januari 2020, h. 43-46.

⁶Helda Nur Ania, "Psikologi Perkembangan Anak Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah: Kajian Kitab Tuhfat al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd", *Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar*, Vol. 2, No.1, 2020. h.38-55

⁷Mufarohah et al., Mujahidin, E., & Alim, A., "Pendidikan Akhlak Untuk Anak Usia Dini". *Prosiding Bimbingan Konseling*, 2018, h. 98–104.

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁸

Anak usia dini tumbuh dan berkembang sangat dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di sekelilingnya. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan anaknya agar berkembang positif fitrah yang dimilikinya. Kemudian guru di taman kanak-kanak mendapatkan amanah dan kepercayaan dituntut mampu meneruskan ekspektasi orang tua untuk mengembangkan potensi fitrah anak usia dini. Guru di taman kanak-kanak merupakan perpanjangan tangan dari orang tua untuk mendidik anak usia dini, sehingga benar-benar dapat memiliki bekal iman, amal, ilmu, dan akhlak.

Aspek yang paling utama untuk diinternalisasikan kepada anak usia dini adalah dimensi fundamental dalam ajaran Islam, yakni ketauhidan. Dimensi ketauhidan sebagai *mainstream* atas seluruh cabang-cabang materi pembelajaran pada anak usia dini. Jika aspek tauhid sudah teguh pada anak usia dini dapat menjadi ‘modal’ untuk memancarkan perilaku dan akhlak mulia pada dirinya. Dengan demikian, guru penting melihat dimensi tauhid sebagai inspirasi utama di dalam mendesain pembentukan akhlak mulia anak usia dini. Diskursus tersebut juga telah ditegaskan oleh Allah di dalam firman-Nya, Q.S. Luqman/31: 13, yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya,” Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”⁹

Pendidikan akhlak Islami wajib diberikan kepada anak sebagai modal menyongsong masa depan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰ Akhlak diajarkan kepada anak juga bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010)..

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010)

¹⁰Herawati, Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III. Nomor 2. Juli – Desember 2017, h. 124-136.

anak.¹¹ Pembentukan akhlak mulia pada anak usia dini dibutuhkan metode yang tepat dan relevan agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien. Pemilihan metode tersebut mempertimbangkan aspek psikologis anak usia dini, gaya belajarnya, kemampuan kognitifnya, sensitivitas emosionalnya, kemampuan analisisnya, fleksibilitas motoriknya, dan seterusnya. Kecenderungan belajar anak usia dini lebih bersifat empirik, sederhana, apa adanya, dan pragmatis, sehingga dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih metode yang tepat.

Islam memberikan penegasan pentingnya metode yang tepat di dalam mendidik anak khususnya anak usia dini. Salah satu yang menjadi landasan normative sekaligus sebagai inspirasi dalam pemilihan metode pembelajaran, adalah penegasan Rasulullah Saw., sebagai suri teladan bagi umat Islam. Rasulullah Saw., sebagai suri teladan, di samping sebagai contoh representatif ajaran Islam sekaligus memberikan pendidikan dengan cara menjadikan dirinya sebagai *role model* kepada umatnya.

Pada konteks metode pendidikan yang menjadi populer diterapkan dalam pembentukan akhlak mulia adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini menekankan adanya pengulangan hal-hal yang baik dan bermakna agar anak usia dini dapat mengamalkannya dengan ringan dan berkelanjutan. Metode yang sering dilakukan guru dalam membentuk akhlak mulia anak usia dini adalah pemberian pujian dan hukuman. Metode ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak usia dini agar tidak melahirkan dampak negatif yang melekat dalam dirinya. Misalnya, metode pujian dapat melahirkan sikap “ketergantungan” anak usia dini yaitu tidak mau mengamalkan suatu akhlak mulia jika tidak ada hadiah yang akan diterima. Begitu juga dengan metode hukuman, jangan sampai membuat anak usia dini menjadi trauma dan mulai memberontak tidak mau lagi ke sekolah.

Penerapan keempat metode pendidikan tersebut sangat penting didesain sedemikian rupa agar dapat mendorong dan memotivasi anak usia dini mengamalkan akhlak mulia.¹² Guru taman kanak-kanak membutuhkan kreativitas dan inovasi di dalam mendesain dan menerapkan metode pendidikan, yang dapat menghindari anak usia dini menjadi bosan, jenuh, dan malas belajar. Hal tersebut sangat berdampak buruk bagi anak usia dini jika kreativitas dan inovasi metode tidak relevan pada dirinya. Kerap kali ditemukan di lapangan menunjukkan anak usia dini menjadi tidak bersemangat datang ke sekolah karena merasa bosan dan tidak tertarik belajar. Hal ini karena guru tampak monoton di dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini terutama di dalam pembentukan akhlak mulia. Kondisi ini juga dapat berdampak pada tumbuh dan berkembangnya karakter yang tidak diharapkan pada anak usia dini.

¹¹ Siti Ardiyanti, Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini, *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, Vol. 6, No. 2, April-Juni, 2022, h. 199-209.

¹² Ahmad Sanusi, “Metode Pendidikan Ahlak Anak Usia Dini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional: Telaah Pemikiran Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwan”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.16 No.02, 2020, h. 87-102

Studi pendahuluan di lapangan menunjukkan bahwa guru senantiasa mengalami berbagai masalah di dalam berinteraksi dan berkomunikasi kepada anak usia dini. Jika guru tidak kreatif akan berimplikasi kepada menurunnya motivasi belajar anak usia dini dan secara langsung berdampak pada pembentukan akhlak mulia. Anak usia dini mengalami transformasi dirinya begitu cepat, baik dari aspek psikis, fisik, sosial, maupun spiritual, dan jika guru tidak mengupgrade kemampuannya maka akan selalu menemukan masalah di dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Hal tersebut yang menjadi temuan awal di lapangan, meskipun secara kasuistik, guru belum maksimal melahirkan kreativitas di dalam menerapkan metode pendidikan, dan anak usia dini belum mencapai perkembangan maksimal, misalnya terbentuknya akhlak mulia, karena di samping guru belum maksimal kreativitasnya dan juga kebiasaan dalam lingkungan keluarga masih kuat sehingga terbawa-bawa karakternya ketika datang di sekolah.

Deskripsi tersebut menegaskan sangat urgen dilakukan penelitian untuk menemukan solusi alternatif bagaimana menghadapi berbagai permasalahan anak usia dini di dalam membentuk akhlak mulia. Apa yang dipersiapkan oleh guru terkait metode pendidikan seringkali tidak sejalan dan selaras dengan ekspektasi didalam membentuk akhlak mulia anak usia dini. Guru membutuhkan input di dalam meningkatkan kompetensinya terutama didalam mengembangkan metode pendidikan, seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pujian, dan metode ancaman. Keempat metode tersebut meskipun bersifat klasik tetapi membutuhkan kreativitas di dalam mengadaptasikan trend belajar anak usia dini di taman kanak-kanak.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian tesis ini adalah kualitatif yaitu pengambilan data lapangan yang berhubungan dengan fakta empirik yang bersifat naratif verbalistik. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹³ Penelitian tesis ini berhubungan dengan metode yang digunakan oleh guru Taman Kanak-kanak dalam membentuk akhlak mulia anak usia dini, yaitu religiusitas, sopan santun, kejujuran, kemandirian, dan disiplin.

Kajian tentang akhlak mulia anak usia dini membutuhkan pengamatan yang mendalam dan partisipatif, sehingga dinilai sangat relevan dengan penerapan metode kualitatif. Penelitian ini melihat metode-metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru Taman Kanak-kanak, dan fokusnya pada metode keteladanan, pembiasaan, pujian, dan ancaman, dan implikasinya terhadap terbentuknya akhlak religiusitas, sopan santun, kejujuran, kemandirian, dan disiplin anak usia dini.

Pendekatan penelitian ini adalah studi fenomenologi terhadap perilaku anak usia dini yang terkait dengan akhlak mulia di taman kanak-kanak. Penelitian

¹³ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. I; (Jakarta: Gaung Persada, 2009), h. 11.

fenomenologi adalah sebuah studi dalam bidang filsafat yang mempelajari manusia sebagai sebuah fenomena.¹⁴ Dalam hal ini, fenomenologi mengkaji tentang gejala yang ditunjukkan oleh anak usia dini dalam kaitannya dengan akhlak mulia. Pendekatan fenomenologis merupakan pandangan berfikir yang berfokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi masyarakat.¹⁵ Dengan demikian, kajian tentang deskripsi guru taman kanak-kanak di dalam implikasinya terhadap akhlak mulia anak usia dini.

B. Paradigma Penelitian

Penelitian ini membahas tentang metode yang digunakan guru di dalam pembentukan akhlak mulia anak usia dini pada Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Adapun yang menjadi pendekatan sebagai paradigma keilmuan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendekatan teologis, yaitu menjadikan normatif dalam Islam, baik di dalam ayat Al-Qur'an maupun Hadis Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber utama di dalam menentukan indikator akhlak mulia, yaitu sikap religiusitas, sopan santun, kejujuran, kemandirian, dan disiplin.
2. Pendekatan pedagogis, yaitu menjadikan Ilmu Pendidikan Islam sebagai inspirasi dan referensi utama didalam mengkaji penerapan metode pembelajaran di taman kanak-kanak, seperti metode keteladanan, pembiasaan, pujian, dan ancaman.
3. Pendekatan psikologis, yaitu mengamati dan menilai gejala-gejala yang ditampilkan anak usia dini pada aspek akhlak mulia, yaitu religiusitas, sopan santun, kejujuran, kemandirian, dan disiplin. Gejala yang ditampilkan terkait dengan akhlak mulia tersebut dilihat dalam perspektif psikologis anak usia dini.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur dan tahapan-tahapan penelitian, seperti penyusunan konsep, studi pendahuluan, penulisan proposal, pengambilan data di lapangan, analisis data, dan kesimpulan. Adapun waktu yang direncanakan dalam penelitian ini adalah selama 9 bulan, yakni dimulai pada bulan Agustus 2023 sampai dengan bulan Mei tahun 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah (TK ABA) di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah tersebut terdiri atas 9 buah, yaitu:

- a. Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Al-Hidayah Pendokesan;
- b. Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Balombong;

¹⁴ Suyanto, *Fenomenologi Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan Teater Musical*, Vol. XVI No. 1, Juli 2019.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 6.

- c. Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Banca;
- d. Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Baraka;
- e. Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah III Perangian;
- f. Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Loka;
- g. Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Looko;
- h. Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Pelappo;
- i. Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah Kalimbua.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah metode-metode yang diterapkan guru di dalam kelas dan kondisi akhlak mulia pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Subjek penelitian ini dapat diambil di lapangan melalui sumber primernya, yakni guru Taman Kanak-kanak dan peserta didik.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian ini yang dapat memperkuat dan menyempurnakan data yang diambil melalui sumber data primer. Data sekunder ini terkait dengan metode-metode yang diterapkan oleh guru dalam pembentukan akhlak mulia anak usia dini di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatori

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan kepada subjek di lapangan yaitu guru dan anak usia dini terkait dengan aktivitasnya di dalam pembelajaran. Observasi yang digunakan sifatnya partisipatori yakni peneliti mengikuti proses yang terjadi di lapangan, berbaur dengan subjek, dan mengamati setiap kejadian dan keunikan yang berlangsung. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian teknik observasi partisipatori atau pengamatan secara berpartisipasi. Pengamatan dilakukan di lapangan untuk melihat bagaimana pelaksanaan metode yang dipilih guru yaitu keteladanan, pembiasaan, pujian, dan ancaman. Kemudian, subjek pengamatan selanjutnya adalah perilaku anak usia dini dalam konteks akhlak mulia, yang meliputi sikap religiusitas, sopan santun, kejujuran, kemandirian, dan disiplin.

2. Wawancara Mendalam

Salah satu teknik pengambilan data yang bersifat kualitatif adalah wawancara kepada informan, baik informan kunci maupun informan pendukung lainnya. Teknik pengambilan data di lapangan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indept interview*). Pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan kepada guru taman kanak-kanak yang dipilih sesuai dengan kaidah ilmiah. Teknik wawancara mendalam yang dilakukan disini bersifat terbuka tetapi

memiliki panduan sebagai arah dan orientasi data yang dibutuhkan. Peneliti memberikan pertanyaan kepada guru terkait penerapan metode pembelajaran di taman kanak-kanak, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pujian, dan metode hukuman.

3. Studi Dokumen

Teknik pengambilan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah studi dokumen. Teknik penelitian tesis ini digunakan pengumpulan data dengan teknik studi dokumen, yakni melihat fakta atau data yang terekam secara dokumen yang menjadi legitimasi sumber data penelitian. Studi dokumen digunakan dalam penelitian ini, yaitu yang bersumber dari taman kanak-kanak berupa kurikulum, silabi, Rencana Pembelajaran Harian/Mingguan, dan catatan rekam jejak anak usia dini. Dokumen lain dari taman kanak-kanak adalah berupa kebijakan pimpinan terkait pembelajaran dan akhlak terpuji. Kelengkapan data dan sumber triangulasinya dilakukan penelusuran dokumen yang terkait, baik dari institusi resmi maupun dalam bentuk laporan penelitian yang dilakukan oleh akademisi atau praktisi. Dokumen resmi hasil penelitian dapat diakses melalui lembaga publikasi seperti jurnal online.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian tesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi. Studi fenomenologi lebih diarahkan kepada penerapan metode pembelajaran oleh guru dan implikasinya terhadap terbentuknya akhlak mulia pada anak usia dini di taman kanak-kanak. Analisis data digunakan pola yang digunakan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi Data, yaitu membuat abstraksi seluruh data yang diperoleh dari seluruh catatan lapangan hasil observasi wawancara dan pengkajian dokumen. Data yang dikumpulkan bersifat berserakan kemudian dirapikan, disusun, diklasifikasi, dan disortir berdasarkan subjek dan objek penelitian yang dilakukan di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Tahapan ini, data yang sudah disortir dan diklasifikasi, dilanjutkan dengan menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lain, dilakukan triangulasi untuk melihat keabsahan dan kelengkapan data yang dibutuhkan.
3. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu data yang sudah diatur sedemikian rupa (dipolakan, difokuskan, disusun secara sistematis) kemudian disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Tahapan ini dilakukan *review* analisis data secara berkelanjutan, menelusuri kembali data dan fakta di lapangan, membandingkan dengan teori atau hasil penelitian, kemudian disimpulkan, selanjutnya disusunlah hasilnya berdasarkan komposisi dan *template* karya ilmiah tesis.¹⁶

¹⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 19-19.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini mengkaji tentang metode yang diterapkan oleh guru di dalam pembelajaran yaitu keteladanan, pembiasaan, pujian, dan ancaman, kemudian dilihat implikasinya terhadap terbentuknya akhlak mulia anak usia dini seperti sikap religiusitas, sopan santun, kejujuran, kemandirian, dan disiplin. Data penelitian ini bersifat kualitatif, dilakukan uji keabsahan data dengan prosedur yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Kredibilitas (*credibility*), yaitu menjaga keterpercayaan dengan cara: a) Memperpanjang masa observasi, yaitu keikutsertaan dalam proses penelitian; b) Ketekunan pengamatan yang terus menerus; c) Triangulasi (metode, sumber data, dan alat pengumpul data); d) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi; e) Analisis kasus negatif; dan f) Kecukupan referensi.
2. Keteralihan (*transferability*), yaitu melakukan uraian rinci dari data ke teori, dari kasus ke kasus lain sehingga setiap pembaca laporan penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas dan dapat menerapkannya pada konteks lain yang sejenis.
3. Kebergantungan (*dependability*), yaitu mengusahakan agar proses penelitian tetap konsisten dengan meninjau ulang semua aktifitas penelitian terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan realibilitas data.
4. Kepastian (*confirmability*), yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggung jawabkan.¹⁷

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi akhlak mulia pada peserta didik pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dibagi menjadi beberapa dimensi, yaitu sikap religiusitas, sopan santun, kejujuran, kemandirian, dan kedisiplinan. Sikap religiusitas peserta didik di taman kanak-kanak, meliputi pengenalan rukun iman dan rukun Islam, menghafal dan membaca doa, bershalawat dan menyanyi lagu keagamaan, mengenal ibadah shalat, wudhu, dan ibadah lainnya, dan mengenal dosa. Sikap sopan santun peserta didik meliputi sopan berbicara, menghormati guru dan orang tua, menghargai sesama, dan menghindari berbicara 'kotor'. Sikap kejujuran peserta didik meliputi jujur dalam berbicara, jujur dalam bertindak, dan jujur dalam memberi jawaban. Sikap kemandirian peserta didik meliputi mandiri dalam berpakaian, mandiri dalam makan dan minum, dan mandiri dalam mengerjakan tugas. Sikap disiplin peserta didik meliputi disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin dalam aturan, dan disiplin mengerjakan tugas.

Pengembangan sikap kemandirian peserta didik dapat terwujud melalui kegiatan yang ada di sekolah, antara lain:

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 173.

1. Pada kegiatan awal masuk kelas, dimana anak masuk ke dalam kelas dengan melepas sepatu, peci dan tas kemudian anak meletakkannya ditempat yang telah disediakan;
2. Pada saat kegiatan inti penanaman kemandirian anak terlihat pada kegiatan merapikan mainannya sendiri setelah bermain;
3. Pada kegiatan penutup keluar kelas anak dibiasakan untuk mengenakan tas, peci dan sepatunya sendiri, kemudian anak berbaris dengan rapi tanpa bantuan guru.¹⁸

Metode yang digunakan guru dalam membentuk akhlak mulia peserta didik pada Tamank Kanak-kanak di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pujian, dan metode ancaman. Metode keteladanan direncanakan berdasarkan kurikulum, situasi dan kondisi peserta didik, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran.

Aspek materi pada semester I (satu) terkait masalah Alam Semesta, Binatang, Keluargaku, dan Lingkunganku. Materi pada semester II (dua) yaitu Alat Komunikasi, Tanaman, Negaraku, dan Alam Semesta. Pelaksanaan metode keteladanan dibutuhkan komitmen, konsistensi, kesabaran, satu kata dan perbuatan, ceria, lemah lembut, semangat. Aspek yang ditanamkan meliputi pengamalan ajaran Islam, sopan santun, kemandirian, kejujuran, dan kedisiplinan. Keberhasilan metode keteladanan tampak peserta didik sudah mulai berubah ke arah yang lebih baik, dapat beradaptasi dalam belajar, patuh kepada intruksi guru, dapat bekerja sama dengan temannya, sudah mulai mandiri dalam berpakaian, makan, minum, dan seterusnya.

Metode pembiasaan direncanakan dan diinternalisasikan ke dalam perangkat pembelajaran yakni RPPH. Perencanaan metode pembiasaan mengacu kepada tujuan pembelajaran, materi ajar, media dan alat peraga, strategi pembelajaran, kondisi peserta didik, lingkungan sekolah, dan sistem evaluasi. Sasaran metode pembiasaan untuk membentuk sikap religius, sopan santun, kejujuran, kemandirian, dan kedisiplinan. Aspek materi metode pembiasaan perihal sikap yang baik, kebersihan, kerapian, sopan, dan mengucapkan salam, menghafal surah-surah pendek dan doa, sikap kejujuran, dan bershalawat.

Pelaksanaan metode pembiasaan saat peserta didik di sekolah, dimulai dari hal-hal kecil seperti cuci tangan sebelum dan sesudah makan, buang sampah pada tempatnya, meletakkan sepatu pada tempatnya, dan berbagi makanan, kemudian hal-hal besar seperti memberi salam saat datang dan pulang dari sekolah, menjaga keharmonisan, tidak mengambil barang temannya, berbicara sopan, dan bersikap jujur. Keberhasilan metode pembiasaan tampak pada banyaknya peserta didik menghafal surah-surah pendek, doa, shalawat, lagu religi, sopan, dapat bekerjasama, tertib, disiplin, dan mandiri.

¹⁸ N.D. Simatupang, S. Widayati, K.R. Adhe, A.N. Shobah, "Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah", *Jurnal AUDHI*, Vol. 3, No. 2, Januari 2021, h. 52-59.

Metode pujian dan ancaman direncanakan dengan penuh pertimbangan, mengacu kepada tujuan, bahan ajar, kondisi peserta didik, media dan strategi yang digunakan, suasana lingkungan, bentuk penilaian, dan sifatnya mengedukasi. Metode pujian memberikan apresiasi pada peserta didik yang berkinerja baik dan tertib, cepat menghafal surah-surah pendek dan doa, disiplin, mandiri, jujur, dan sopan. Pemberian metode pujian berupa tepukan tangan, memberikan makanan atau minuman, hadiah, dan bahkan ada tropi. Keberhasilan metode pujian tampak pada semakin bergairah belajar peserta didik, patuh kepada guru, bekerjasama dengan temannya, menjaga kebersihan dan kejujuran, bertutur sopan, dan seterusnya. Tujuan metode pujian (*targhib*) adalah membuat ketertarikan anak didik terhadap kebaikan, kenikmatan, atau kesenangan akhirat yang pasti dan baik, serta bebas dari segala bentuk keburukan.¹⁹

Metode ancaman dirancang untuk memberikan efek jerah kepada peserta didik agar tidak mengulangi lagi serta merangsang untuk bersemangat belajar dan patuh kepada guru di sekolah. Sanksi yang sering diberikan kepada peserta didik adalah memisahkan bermain selama di sekolah sampai bosan dan melapor ke gurunya, dan kadang disuruh menghafal doa tambahan atau disuruh menyanyi di depan teman-temannya. Metode ancaman dilakukan secara hati-hati agar peserta didik tidak trauma atau tidak mau lagi datang ke sekolah. Keberhasilan penerapan metode ancaman lebih banyak bersifat preventif yakni peserta didik menghindari dari bentuk pelanggaran karena tidak ingin mendapatkan sanksi dari gurunya. Dengan demikian, tujuan utama metode ancaman (*tarhib*) adalah menyadarkan anak didik dari kesalahannya.²⁰

Salah satu penelitian yang menjelaskan metode pendidikan akhlak diantaranya adalah metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasihat dan metode perhatian. Kemudian untuk strategi pendidikan akhlaknya ini dibagi menjadi dua yaitu pendidikan langsung dan pendidikan tidak langsung. Pendidikan langsung di antaranya adalah keteladanan, anjuran, latihan. Pendidikan tidak langsung di antaranya adalah larangan, hukuman, hadiah dan pengawasan.²¹ Penelitian tersebut memasukkan metode nasihat dan perhatian sebagai bagian dari metode pembentukan akhlak mulia anak. Kedua metode tersebut patut diapresiasi dan diadaptasikan di dalam pembinaan akhlak mulia pada Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Kendala pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui penerapan metode guru pada Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka

¹⁹ Ma'rufin, "Metode Targhib dan Tarhib: Metode Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, Desember 2015, h. 67-77.

²⁰ Ma'rufin, "Metode Targhib dan Tarhib: Metode Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, Desember 2015, h. 67-77.

²¹ Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak", *SAWWA*, Vol. 12, No. 2, April 2017, h. 241-264.

Kabupaten Enrekang, meliputi kerjasama guru dan orang tua masih rendah, kebiasaan keberagamaan di sekolah berbeda dengan di rumah, peserta didik tidak fokus mengikuti pembelajaran, pergaulan (interaksi sosial) peserta didik di masyarakat, pengaruh penggunaan HP yang berdampak pada sikap tutur dan sikap jujur, jumlah dan kompetensi guru dinilai rendah, sarana belajar yang terbatas, kesejahteraan guru, tingkat pendidikan dan kesibukan orang tua di rumah.

Upaya guru di dalam menemukan solusi atas kendala pembinaan akhlak mulia peserta didik di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah adalah mengadakan pertemuan guru dan orang tua di sekolah, mengadakan pengajian bersama di rumah orang tua peserta didik, melakukan koordinasi guru dan orang tua tentang pembatasan penggunaan HP oleh peserta didik melalui WA Group, guru mengadakan sarana prasarana yang bersifat prioritas melalui dana pendaftaran peserta didik baru dan bantuan swadaya masyarakat, melakukan daur ulang sampah untuk dijadikan media pembelajaran, guru meng-*upgrade* kompetensinya melalui keaktifan di PKG (Pusat Kegiatan Guru) mulai tingkat gugus, kecamatan, sampai kabupaten, serta memberikan tips-tips kepada orang tua yang berkategori rendah pendidikan formal atau sibuk dalam pekerjaan mengenai pembinaan peserta didik di rumah.

Keberhasilan pembinaan akhlak mulia peserta didik di sekolah, sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru, khususnya pada kompetensi kepribadian. Pendekatan psikologis dinilai sangat penting untuk menyentuh sisi terdalam suasana bathhin peserta didik. Oleh sebab itu, guru senantiasa memiliki komitmen dalam menjalankan tugasnya, selalu bersabar, memberi nasehat yang Islami dengan lembut dan penuh kasih sayang, menjauhi sikap membentak atau mencelanya, apalagi sampai mengumbar kesalahannya.²² Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan potensi peserta didik, apalagi anak usia dini, karena menjadi pondasi untuk perkembangan kepribadian selanjutnya.

Pembentukan akhlak mulia peserta didik dimulai dari pembelajaran dan keteladanan perilaku orang dewasa, karena pada dasarnya peserta didik adalah peniru ulung.²³ Apa yang peserta didik lihat, dengar dan alami di dalam suatu lingkungannya itu akan berpengaruh besar pada karakter dan akhlak yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Hal tersebut menegaskan sangat penting adanya sinergitas antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membina akhlak mulia pada peserta didik di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Mengacu kepada analisis hasil penelitian yang mengurai jawaban di setiap rumusan masalah, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

²²Hadarna, "Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Didaktika*, Vol. 9, No. 1, Februari 2020, h. 36-47.

²³Haryatri Waewa, "Urgensi Pendidikan Islam Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Al-Taujih: Binkai Bimbingan dan Konseling Islami*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 70-78.

1. Kondisi akhlak mulia pada peserta didik pada Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dibagi menjadi beberapa dimensi, yaitu sikap religiusitas, sopan santun, kejujuran, kemandirian, dan kedisiplinan. Sikap religiusitas peserta didik di taman kanak-kanak, meliputi pengenalan rukun iman dan rukun Islam, menghafal dan membaca doa, bershalawat dan menyanyi lagu keagamaan, mengenal ibadah shalat, wudhu, dan ibadah lainnya, dan mengenal dosa. Sikap sopan santun peserta didik meliputi sopan berbicara, menghormati guru dan orang tua, menghargai sesama, dan menghindari berbicara 'kotor'. Sikap kejujuran peserta didik meliputi jujur dalam berbicara, jujur dalam bertindak, dan jujur dalam memberi jawaban. Sikap kemandirian peserta didik meliputi mandiri dalam berpakaian, mandiri dalam makan dan minum, dan mandiri dalam mengerjakan tugas. Sikap disiplin peserta didik meliputi disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin dalam aturan, dan disiplin mengerjakan tugas.
2. Metode yang digunakan guru dalam membentuk akhlak mulia peserta didik pada Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, yaitu metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pujian, dan metode ancaman. Metode keteladanan, pembiasaan, pujian, dan ancaman direncanakan berdasarkan kurikulum, situasi dan kondisi peserta didik, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran. Aspek materi pada semester I (satu) terkait masalah Alam Semesta, Binatang, Keluargaku, dan Lingkunganku. Materi pada semester II (dua) yaitu Alat Komunikasi, Tanaman, Negaraku, dan Alam Semesta. Pelaksanaan metode dalam pembinaan akhlak mulia peserta didik dibutuhkan komitmen, konsistensi, kesabaran, satu kata dan perbuatan, ceria, lemah lembut, semangat, dan penuh dedikasi. Keberhasilan metode keteladanan tampak peserta didik sudah mulai berubah ke arah yang lebih baik, dapat beradaptasi dalam belajar, patuh kepada intruksi guru, dapat bekerja sama dengan temannya, sudah mulai mandiri dalam berpakaian, makan, minum, dan seterusnya. Keberhasilan metode pembiasaan tampak pada banyaknya peserta didik menghafal surah-surah pendek, doa, shalawat, lagu religi, sopan, dapat bekerjasama, tertib, disiplin, dan mandiri. Keberhasilan metode pujian tampak pada semakin bergairah belajar peserta didik, patuh kepada guru, bekerjasama dengan temannya, menjaga kebersihan dan kejujuran, bertutur sopan, dan seterusnya. Metode ancaman dilakukan secara hati-hati agar peserta didik tidak trauma atau tidak mau lagi datang ke sekolah. Keberhasilan penerapan metode ancaman lebih banyak bersifat preventif yakni peserta didik menghindar dari bentuk pelanggaran karena tidak ingin mendapatkan sanksi dari gurunya.
3. Kendala pembinaan akhlak mulia peserta didik melalui penerapan metode guru pada Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, meliputi kerja sama guru dan orang tua masih rendah, kebiasaan keberagaman di sekolah berbeda dengan di

rumah, peserta didik tidak fokus mengikuti pembelajaran, pergaulan (interaksi sosial) peserta didik di masyarakat, pengaruh penggunaan HP yang berdampak pada sikap tutur dan sikap jujur, jumlah dan kompetensi guru dinilai rendah, sarana belajar yang terbatas, kesejahteraan guru, tingkat pendidikan dan kesibukan orang tua di rumah. Upaya guru di dalam menemukan solusi atas kendala pembinaan akhlak mulia peserta didik di Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah mengadakan pertemuan guru dan orang tua di sekolah, mengadakan pengajian bersama di rumah orang tua peserta didik, melakukan koordinasi guru dan orang tua tentang pembatasan penggunaan HP oleh peserta didik melalui WA Group, guru mengadakan sarana prasarana yang bersifat prioritas melalui dana pendaftaran peserta didik baru dan bantuan swadaya masyarakat, melakukan daur ulang sampah untuk dijadikan media pembelajaran, guru meng-*upgrade* kompetensinya melalui keaktifan di PKG (Pusat Kegiatan Guru) mulai tingkat gugus, kecamatan, sampai kabupaten, serta memberikan tips-tips kepada orang tua yang berkategori rendah pendidikan formal atau sibuk dalam pekerjaan mengenai pembinaan peserta didik di rumah.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan penelitian yang disebutkan di atas, maka dirumuskan saran-saran kepada seluruh pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Enrekang agar senantiasa memberikan perhatian dan support kepada lembaga pendidikan anak usia dini, baik negeri maupun swasta dengan proporsi yang adil dan merata, karena Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah merupakan lembaga pendidikan yang ikut serta membantu tugas negara yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Kepada Kepala Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang agar senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, melalui upaya membenahi sarana dan prasarana, mengintensifkan kemitraan dengan stakeholder eksternal sebagai sumber donator dalam pendanaan kegiatan operasional pendidikan dan meningkatkan kesejahteraan guru.
3. Kepada guru-guru Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah agar senantiasa meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, aktif dalam organisasi profesi, proaktif dalam mengikuti kegiatan ilmiah seperti seminar, *workshop*, lokakarya, dan lainnya, serta bersikap totalitas dalam menjalankan tugasnya di sekolah.
4. Kepada orang tua peserta didik agar senantiasa proaktif bekerja sama dengan pihak Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah untuk memperkuat pembinaan akhlakul karimah, menjalin diksusi yang intens, menyiapkan waktu mengontrol anaknya di rumah, dan memberikan motivasi kepada anaknya untuk rajin mengikuti pembelajaran di sekolah.

5. Kepada masyarakat agar kiranya peduli dan memberikan *support* kepada lembaga pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal Aisyiyah, melalui bantuan material agar terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Fatoni., Bujuna A. Alhadda, Masayu Rasyid. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan”. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*. Volume 4, Nomor 2. November, 2022. h. 63-75.
- Akmaluddin & B. Hakki. “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)”. *Journal of Education Science (JES)*. Vol. 5, No. 2. Oktober 2019
- Amalia Khairani, Sri Saparahayuningsih dan Anni Suprapti. “Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinforcement Secara Variatif Pada Anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang.” *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 3, No. 2. 2018. h. 36-43.
- Angkur, Maria Fatima Mardina. “Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri”. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 3, No. 1. Januari 2020. h. 43-46.
- Ania, Helda Nur. “Psikologi Perkembangan Anak Perspektif Ibnu Qayyim Al-Jauziyah: Kajian Kitab Tuhfat al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd”. *Jurnal Pendidikan Islam Al I’tibar*. Vol. 2, No.1. 2020. h.38-55.
- Ardiyanti, Siti. Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini. *EduRiligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*. Vol. 6, No. 2. April-Juni, 2022. h. 199-209.
- Ardy, Wiyani Novan. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers. 2002.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Al-Attas, Muhammad Naquib. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung. Mizan. 1992.
- Bafadol, Ibrahim. “Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam”. *Jurnal Edukasi Islami Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 12. 2017.
- Baharudin dan Wahyuni. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.

- Bahri, Syamsul. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat. 2008.
- Billah, Arif. “Prinsip Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Yang Efektif”. *Jurnal At-Tarbiyah*. Vol. I No. 2. Desember 2016.
- Bogdan, Robert C., and Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education*. London: Allyn & Bacon, Inc, 1982.
- Capritilova, Farika. “Pembiasaan Cinta Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Untuk Membentuk Pendidikan Karakter Yang Islami Dalam Konsep Qurais Shihab.” *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu. 2021.
- Chaer, Abdul. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Dharmawati. “Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK HIKMA Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”, *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, *Pedoman Karakter Pada Anak Usia Dini*, Direktorat Jendral Anak Usia Dini, 2012,
- Fadillah, Muhammad., dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012.
- Ghunaimah, Abdul Rahman. *Tarikh Al-Jami’at al-Islamiyyah*. Maroko: Dar Al-Thibat al-Maghribiyah, 1952.
- Hadarna. “Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Didaktika*, Vol. 9, No. 1, Februari 2020, h. 36-47.
- Halimah, Lely. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama, 2016.
- Herawati, Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III. Nomor 2. Juli – Desember 2017, h. 124-136.
- Hidayat, Nurul. Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam, *Ta’allum*, Vol. 3, No. 2, 2015.
- Hidayat, Rahmat. *Muhammad Saw The Super Teacher*. Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi, 2015.

- Imran, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar ilmu pendidikan*. Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1973.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Irmim, Soejitno., dan Abdul Rochim. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*. Jakarta: Batavia Press, 2004.
- Irwansyah et.al., “Hubungan Motivasi dan Disiplin Guru Sertifikasi terhadap Proses Belajar Mengajar pada SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 7, No. 1 (Februari 2019),
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Kesuma, Dharma., dkk, *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Khamsatulaini, Pengaruh Penggunaan Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadis Terhadap Keaktifan dan Kedisiplinan Siswa MTS Negeri 1 Lubuk Linggau, *Tesis*, IAIN Sultan Thaha Jambi: 2014.
- Kunjana, Rahardi R. *Pragmatik*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Lubis, Suwardi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Medan: USU Prees, 1987.
- Ma'rufin. “Metode Targhib dan Tarhib: Metode Reward dan Punishment Dalam Pendidikan Islam,” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol . 1 , No. 1, Desember 2015, h. 67-77.
- Manaf, Ngusman Abdul. “Kesopanan Tindak Tutur Menyuruh Dalam Bahasa Indonesia”. *Jurnal Ilmiah*. Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Stiawati, Eti. “Kompetensi Tindak Direktif Anak Usia Prasekolah”, 2013, h. 214.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. terj. Tjeep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-18. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

- Mufarohah et al., Mujahidin, E., & Alim, A., “Pendidikan Akhlak Untuk Anak Usia Dini”. *Prosiding Bimbingan Konseling*, 2018, h. 98–104.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Munawwir*. Surabaya: Pustaka Pugressif, 1997.
- Murad, Yusuf. *Mabadi’ ‘ilm al-Nafs al-‘Am*. Cet. IV. Mesir: Dar al-Ma’arif, t.th.
- Murni, “Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-kanak Awal 2-6 Tahun”, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III, Nomor 1, Januari – Juni 2017, h. 19-33
- Musfah, Jejen., (Ed). *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2012.
- Mutiawati, Yenni. “Pembentukan Karakter Religius Pada Kegiatan makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Buah Hati*, Vol. 6, No. 2, September 2019, h. 165-174.
- Nababan. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- al-Nahlawi, Abd.al Rahman. *Usul al Tarbiyah al Islamiyah wa Asalibuha fi al Bayt wa al Madrasah wa al Mujtama*. Beirut: Daar al Fikri, 2001.
- Nasution, Nur Kholidah. “Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) Di TK Aisyiyah: Problematika Dan Solusi”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.15, No.2, 2019, h. 130-143.
- Nasution, Nur Kholidah. Perkembangan Anak Usia Dini (AUD) Di TK Aisyiyah: Problematika dan Solusi,” *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.15, No. 2, 2019, h. 130-143.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nikmah, Farikhatun. “Pendidikan Karakter Religius Anak Usia Dini di Era Digital dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2023, h. 1-14.
- Nisa, Hairun. “Membentuk Karakter Religius Anak Melalui Kegiatan Keagamaan”, *Bernas Kids : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2, 2022, h. 1-5.
- Nurfalah, Yuyun. *Panduan Praktis Melatih Kemandirian Anak Usia Dini*. Bandung: PNFI Jayagiri,, 2010.
- Oktaviana, Anita. “Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di PAUD Rafa Lampung”, *Tesis*, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022

- Patoni, Achmad. *Metodologi Pendidikan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Rakhmawati, Istina. "Mengembangkan Kecerdasan Anak Melalui Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Anak Usia Dini*, Vol. No. 1, 2015
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Ratna, "Pembinaan Akhlak Anak Usia Dini Melalui Metode Sentra Imtaq (Studi Di TK Terpadu Tarbiyatul Athfal, TK Islam Sabilal Muhtadin dan TK Terpadu Sang Pemimpin Kota Banjarmasin)", *Tesis*, Program Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin, 2020.
- Risnayanti, Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Taman Kanak-Kanak Islam Ralia Jaya Villa Dago Pamulang, *Skripsi*. Jakarta: Perpustakaan Umum, 2004.
- Rosyadi, Khoirudin. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Saeful, Achmad. "Implementasi Nilai Kejujuran dalam Pendidikan, *Tarbawi*, Vol. 4, No. 2 - Agustus 2021
- Samiaji, Mukhamad Hamid. "Perkembangan Karakter Mandiri dan Jujur pada Anak Usia Dini," *Jurnal Thufula*, Vol. 7, No. 2, Juli - Desember 2019, h. 295-308.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. Ke- V; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sanusi, Ahmad. "Metode Pendidikan Ahlak Anak Usia Dini Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Nasional: Telaah Pemikiran Al-Ghazali Dan Abdullah Nashih Ulwan", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol.16 No.02, 2020, h. 87-102
- Sari, D. V. "Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Program Pengembangan Kemandirian di PAUD Posyandu". *Skripsi*, Sarjana pada Jurusan Pedagogi Program Studi PGPAUD FIP UPI, 2008, h. 28.
- Satori, Djam'an., dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*, Vo;. 5, Ciputat: Lentera Hati, 2001.
- Simatupang, N.D., S. Widayati, K.R. Adhe, A.N. Shobah. "Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di Sekolah", *Jurnal AUDHI*, Vol. 3, No. 2, Januari 2021, h. 52-59.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sobur, Alex. *Anak Masa Depan*. Bandung: Angkasa, 1991.

- Soemiarti, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks. 2009.
- Suwaid, Muhammad. *Mendidik Anak Bersama Nabi*, terjemahan Salafuddin Abu Sayyid. Solo: Pustaka Arafah, 1999.
- Suyadi. *Konsep Dasar PAUD*, Bandung, Rosdakarya, I 2013.
- Suyanto. *Fenomenologi Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukkan Teater Musical*, Vol.XVI No. 1, juli 2019.
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Trimuliana, Ifina., Nurbiana Dhieni, Hapidin, “Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Issue 2, 2019, h. 570-577.
- Ulwan, Abdullah Nasih. “Tarbiyat al-Aulad Fi al-Islam”, Terjemahan Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.2002.
- Ulwan, Abdullah Nasih. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalia & Hery Noer Ali. Jakarta: Pustaka Asy-Syifa’, 1999.
- Umami, I.U.F., & M. Sobri, “Nilai-Nilai Kerja Keras (Kreatif, Rajin, Ulet, Teliti, Tekun, Komitmen, Disiplin, dan Berilmu) dan Cinta Tanah Air dalam Islam”, Volume XV, Nomor 1, Juni 2022.
- Waewa, Haryatri. “Urgensi Pendidikan Islam Untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 70-78.
- Wahyuni, Sri. “Pengembangan Karakter Religiusitas Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Kisah Qur’ani: Studi Kasus di TK ABA Sapen Yogyakarta”, *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Widyastuti. “Penerjemahan Sistem Tutar Sapa dalam *Subtittling* Dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia”, *Seminar Nasional Prasasti “Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang”*,
- Wijaya, Albert Hendra. “Kejujuran dalam Pendidikan”, *Jurnal Innovatio*, Vol. X, No. 1, Januari-Juni, 2011, h. 5.

- Wiyani, Novan Ardy. Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.3 No.2, 2017
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi, Format PAUD: Konsep, Karakteristik & Implementasi Anak Usia Dini. Jogjakarta: PT. Ar Ruzz Media, 2012.
- Yayuk, Rissari. “Fungsi dan Strategi Tindak Kompetitif dalam Tegur Sapa Banjar”, *Undas*, Vol 12, Nomor 1, Juni 2016, h. 17-26.
- Zaenuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Zakariya, Abu al-Husayn Ahmad ibn Faris ibn. *Al-Maqayis fi al-Lughah*, tahqiq oleh Syihab al-Din Abu Amr. Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Zamroni, Amin. “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak”, *SAWWA*, Volume 12, Nomor 2, April 2017, h. 241-264.
- Zulhijrah, “Implementasi Pendidikan Karakter”, *Tadrib..* Vol. 1 No.1 Juni 2015.